

MEDIASI MANAJEMEN LABA PADA PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN, DAN MEKANISME GCG TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Alya Risky Mei Shiva
Universitas Dr. Soetomo
alyarisky12@gmail.com

Yoosita Aulia
Universitas Dr. Soetomo
yoosita.aulia@unitomo.ac.id

Alberta Esti Handayani
Universitas Dr. Soetomo
alberta.esti@unitomo.ac.id

Nurhayati
Universitas Dr. Soetomo
nurhayatise@unitomo.ac.id

*Corresponding Author: yoosita.aulia@unitomo.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the mediation of earnings management on the influence of audit quality, financial conditions, and good corporate governance mechanisms on going concern audit opinions in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2020 - 2022. This research uses a quantitative approach and the help of SmartPLS analysis. (Partial Least Square). The sample selection in this study used purposive sampling, a total of 19 companies with a total research of 57 companies over a period of 3 years. The analysis technique used is the documentation method, in the form of the company's annual financial report. The test results are as follows: 1) audit quality influences earnings management; 2) financial conditions have no effect on earnings management; 3) good corporate governance mechanisms influence earnings management; 4) audit quality influences going concern audit opinion; 5) financial condition has no effect on going concern audit opinion; 6) good corporate governance mechanisms have no effect on going concern audit opinion; 7) earnings management is unable to mediate audit quality on going concern audit opinion; 8) earnings management is unable to mediate financial conditions on going concern audit opinion; 9) earnings management is unable to mediate good corporate governance mechanisms on going concern audit opinions.*

Keyword: *audit quality; financial condition; GCG mechanism; going concern audit opinion*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mediasi manajemen laba pada pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, dan mekanisme good corporate governance terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bantuan analisis SmartPLS (Partial Least Square). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, sejumlah 19 perusahaan dengan total penelitian sejumlah 57 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, berupa laporan keuangan tahunan

perusahaan. Hasil pengujian adalah sebagai berikut: 1) kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba; 2) kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; 3) mekanisme good corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba; 4) kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern; 5) kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern; 6) mekanisme good corporate governance tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern; 7) manajemen laba tidak mampu memediasi kualitas audit terhadap opini audit going concern; 8) manajemen laba tidak mampu memediasi kondisi keuangan terhadap opini audit going concern; 9) manajemen laba tidak mampu memediasi mekanisme good corporate governance terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci: kualitas audit; kondisi keuangan; mekanisme GCG; opini audit going concern

1. PENDAHULUAN

Konsep *going concern* mengasumsikan bahwa suatu entitas bisnis mampu mempertahankan operasinya dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Artinya, perusahaan tersebut diperkirakan tidak akan mengalami likuidasi dalam waktu dekat. Oleh karena itu, tujuan perusahaan tidak hanya sebatas profitabilitas maksimal, namun juga meliputi keberlangsungan usaha.

Opini audit *going concern* merupakan indikator penilaian auditor independen terhadap keberlangsungan perusahaan untuk terus beroperasi secara transparan dalam rentang waktu yang lebih lama, dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pandangan auditor ini menjadi komponen penting dari laporan audit yang diselesaikan oleh auditor eksternal. Pernyataan tentang masalah audit berfungsi sebagai panduan bagi pihak – pihak yang memiliki kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya, yang membutuhkan informasi yang akurat dan komprehensif tentang kondisi keuangan dan operasi bisnis perusahaan

Manajemen laba mengacu pada upaya manajemen untuk menganalisis laba dengan keuntungan manajemen berdasarkan faktor-faktor tertentu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2022) mengungkapkan bahwa manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan, dengan cara menggunakan metode akuntansi tertentu, mempercepat transaksi pendapatan atau pengeluaran, atau menerapkan metode lain yang bertujuan untuk memengaruhi laba dalam jangka pendek.

Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan campur tangan pada aspek fundamental, yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Upaya manajemen dalam menyusun laporan keuangan sering kali mencerminkan kondisi perusahaan yang kurang baik, yang memungkinkan auditor memberikan opini going concern.

Resiko going concern dapat diminimalisir melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.. Mekanisme tata kelola perusahaan memastikan bahwa manajemen

beroperasi sesuai dengan rencana atau arahan kebijakan yang ditetapkan. Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan dan memantau berjalannya sistem tata kelola di dalam perusahaan. Elemen yang dimasukkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur mekanisme tata kelola perusahaan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

Kepemilikan manajerial dapat memiliki pengaruh langsung pada keputusan operasional dan strategis perusahaan. Dalam konteks opini audit going concern, variabel ini dapat membantu melihat sejauh mana kepentingan manajer terkait dengan keberlanjutan operasional perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat mencerminkan stabilitas dan kredibilitas perusahaan di mata investor institusional. Dengan mempertimbangkan variabel ini diharapkan akan dapat memberikan perspektif mengenai dukungan dari pihak institusional dapat memengaruhi persepsi dan opini audit going concern.

Dewan Komisaris Independen cenderung memberikan tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi karena mereka tidak terlalu terikat dengan kepentingan manajemen. Oleh karena itu, variabel ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tingkat independensi dewan dapat mempengaruhi opini audit going concern.

Dengan menggabungkan ketiga mekanisme ini dalam penelitian, peneliti dapat menyelidiki kompleksitas interaksi antar faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi opini audit *going concern*. Pemilihan mekanisme *good corporate governance* tertentu juga dapat memberikan landasan yang kuat untuk menggeneralisasi temuan penelitian ke konteks industri atau pasar keuangan tertentu.

Saat ini banyak perusahaan yang mengalami delisting karena *going concern* perusahaan diragukan. Hal tersebut menunjukkan jika entitas yang belum bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya masih banyak, serta faktor yang memengaruhinya. Salah satu contoh fenomena yang menjadi perbincangan publik pada tahun 2019 adalah kasus inflasi yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), atau TPS Food, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi industri barang konsumsi, AISA gagal bayar atas sukuk ijara dan obligasinya yang jatuh tempo pada bulan April 2018. Auditor independen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 menyatakan telah mengeluarkan opini yang “wajar, dengan pengecualian”. Kasus yang terjadi pada AISA tersebut memberikan gambaran bahwa kondisi keuangan yang bermasalah akan berdampak pada opini yang diberikan oleh auditor

yang mana juga berakibat pada kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan karena saham AISA tersebut terkena suspensi oleh BEI sejak 2018 dan terancam delisting. Sidik, (2019).

Penelitian ini juga didasarkan pada karya Maulida Syarif, (2021) yang menyelidiki pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit perusahaan *going concern*. Namun terdapat beberapa perbedaan. penelitian ini tidak menggunakan variabel mekanisme *good corporate governance* (GCG) dan mediasi manajemen laba. Sebab, sebenarnya sudah banyak penelitian yang dilakukan, namun hasilnya cenderung tidak konsisten dengan penelitian tahun-tahun sebelumnya

Berdasarkan fenomena serta ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya tersebut maka mampu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mediasi manajemen laba pada pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan dan mekanisme GCG terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman 20-2021. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan, menganalisis, menginvestigasi dan menelaah dampak yang ditimbulkan dari mediasi manajemen laba, kualitas audit, kondisi keuangan, mekanisme GCG terhadap opini audit *going concern*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi (*Agency theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menggambarkan hubungan atau kontrak antara principal dan agent, di mana agen bertindak atas nama principal dengan mendapatkan delegasi wewenang untuk membuat keputusan. Hubungan antara teori agensi dan opini audit *going concern* adalah bahwa agen bertanggung jawab dalam mengelola entitas dan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas atas pengelolaan tersebut.

2.2. Kualitas Audit

Opini audit (*audit opinion*) adalah bagian dari laporan audit yang mencakup evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan dan menyampaikan informasi penting dari hasil audit tersebut. Laporan keuangan yang disusun mencerminkan kewajaran aspek-aspek material, kondisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seorang auditor dapat memberikan lima jenis opini, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi, (2022).

a) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified Opinion*

With Explanatory Language).

- c) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).
- d) Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*).
- e) Tidak Menyampaikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

2.3. Kondisi keuangan

Kondisi keuangan mencerminkan keadaan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja manajemen perusahaan juga dapat dievaluasi melalui kondisi keuangan tersebut. Laporan keuangan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan, merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kesehatan perusahaan. Pada perusahaan yang mengalami kesulitan, sering kali teridentifikasi indikator-indikator yang menunjukkan adanya masalah terkait *going concern*.

2.4. Mekanisme Good Corporate Governence

Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai mekanisme dan proses tata kelola perusahaan yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi ekonominya. Hal ini mencakup serangkaian hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur yang memfasilitasi penetapan tujuan perusahaan dan berfungsi sebagai sarana untuk menetapkan teknik pemantauan kinerja (Wisnumurti, 2020).

2.5. Opini Audit Going concern

Going concern merujuk pada kelangsungan hidup suatu entitas bisnis. Jika sebuah entitas dinyatakan *going concern*, hal ini berarti entitas tersebut diperkirakan mampu untuk mempertahankan operasionalnya dalam jangka panjang dan tidak akan mengalami likuidasi dalam waktu dekat (Setyano, 2019). Opini *going concern* dapat diberikan apabila auditor menemukan keraguan yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi atau peristiwa yang terjadi akan dianggap signifikan jika dianalisis bersama dengan faktor-faktor lain yang relevan.

2.6. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyampaikan laporan keuangan dengan cara meningkatkan (menurunkan) laba kini unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga meningkatkan (menurunkan) profitabilitas ekonomi unit usaha tersebut

Tabel 2 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Indikator dan Sumber	Skala
1.	Independen : X1 : Kualitas, Audit	Variabel Dummy Parijono (2018 :178)	Nominal
	X2 : Kondisi Keuangan	$Z' = 0.717Z1 + 0.847Z2 + 3.107Z3 + 0.42Z4 + 0.998Z5$ <p>Keterangan :</p> <p>$Z1 = \text{working capital/total assets}$</p> <p>$Z2 = \text{retained earnings/total assets}$</p> <p>$Z3 = \text{earnings before interest and taxes/total assets}$</p> <p>$Z4 = \text{book value of equity/book value of debt}$</p> <p>$Z5 = \text{sales/total sale}$</p> <p>Jalil, (2019 :55)</p>	Rasio
	X3 : Mekanisme Good Corporate Governance yang diproksikan oleh : - Kepemilikan Institusional	<p>Jumlah saham institusi</p> $\text{PKGI} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar}}{\text{Jumlah saham institusi}} \times 100\%$ <p>Sitanggang & Ratmono, (2019:144)</p>	Rasio
	- Kepemilikan Manajerial	$\text{PKMI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ <p>Sitanggang & Ratmono, (2019:144)</p>	

	-Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$	
	Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Dummy Retnosari & Apriwenni, (2021:32)	Nominal
	Intervening / Mediasi : Manajemen Laba	$\text{DACit} = (\text{TAC/Ait} - 1) - \text{NDACit}$ Sunarto (2022 :535)	Rasio

2.7. Hipotesis :

H1: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. H2: Kondisi keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: Mekanisme good corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4: Kualitas Audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H5: Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H6: Mekanisme Good Corporate Governance berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H7: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi

H8: Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi.

H9: Mekanisme good corporate governance berpengaruh terhadap Opini Audit Going

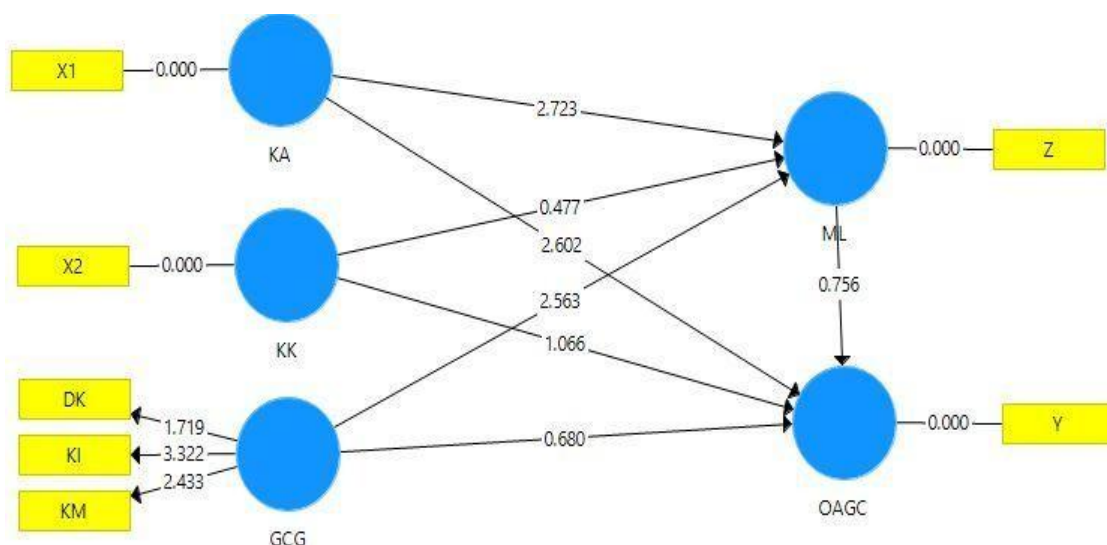
Concern melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari 43 populasi terpilih 19 perusahaan untuk dijadikan sampel dengan total sampel penelitian sebanyak 57. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dari website resmi BEI www.idx.com dan metode analisis data yang digunakan adalah *SmartPLS 3.0 (Partial Least Squares)*. Analisis PLS merupakan teknik statistik multivariat yang membandingkan dua variabel terikat dengan dua variabel bebas. Tujuan PLS adalah untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis antara kedua variabel tersebut.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. Hasil analisis data :



Sumber : Output Bootsrapping SmartPls 3.0

4.2. Analisis Hipotesis :

Pengujian hipotesis antar konstruk dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*.

Perhitungan Uji hipotesis dengan menggunakan SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *Path Coefficient*, yaitu nilai t-statistik dari hubungan antar variabel dalam penelitian. Statistik uji t diukur menggunakan Smart PLS dan dapat dilihat dari perbandingan antara nilai uji t dengan nilai t sebesar 1.96 dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Cara pengambilan keputusan adalah:

- Jika P-Values $\geq 0,05$ atau t hitung $< 1,96$, Ho diterima dan Ha ditolak.
- Jika P-Values $\leq 0,05$ atau t hitung $> 1,96$, Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan software SmartPLS 3.0 dapat dilihat pada Tabel 1, berikut :

Tabel 1
Nilai Path Coefficient, T- Statistics dan P-Value

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
KA -> ML	-0.221	-0.211	0.081	2.733	0.007	Berpengaruh
KK-> ML	-0.057	-0.067	0.119	0.477	0.634	Tidak Berpengaruh
GCG_ -> ML	0.439	0.437	0.171	2.563	0.011	Berpengaruh
KA_ -> OAGC	0.167	0.158	0.064	2.602	0.010	Berpengaruh
KK -> OAGC	0.193	0.191	0.181	1.066	0.287	Tidak Berpengaruh
GCG -> OAGC	-0.090	-0.094	0.132	0.680	0.497	Tidak Berpengaruh
ML -> OAGC	0.111	0.119	0.147	0.756	0.450	Tidak Berpengaruh
KA -> ML->OAGC	-0.025	-0.024	0.035	0.705	0.481	Tidak Berpengaruh
KK -> ML->OAGC	-0.006	-0.007	0.026	0.242	0.809	Tidak Berpengaruh
GCG -> ML->OAGC	0.049	0.053	0.075	0.648	0.517	Tidak Berpengaruh

Sumber : Output Bootstrapping SmartPLS 3.0

4.3. Pembahasan

4.3.1. *Kualitas Audit terhadap manajemen laba*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H1 diterima, Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan besaran *p-value* sebesar 0,007 yang artinya $0,007 \leq 0,05$ artinya kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Praktik manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal, karena prinsipal tidak dapat memantau secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh agen. Dalam situasi ketidakseimbangan informasi seperti ini, dibutuhkan pihak ketiga, yaitu auditor, yang dianggap dapat menjadi penghubung antara kepentingan prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) dalam pengelolaan keuangan perusahaan. De Angelo (1981) menyatakan bahwa auditor yang berasal dari KAP Big Four menawarkan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor dari KAP Non-Big Four.

Penggunaan auditor berkualitas tinggi dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat Tarigan & Saragih (2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi & Anam (2023) menunjukkan hasil bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.2. *Kondisi keuangan terhadap manajemen laba*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H2 ditolak, Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan besaran *p-value* sebesar 0,634 yang artinya $0,634 > 0,05$ artinya kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Kondisi ini disebabkan karena manajemen laba sering kali dipandu oleh faktor internal seperti target kinerja yang telah ditetapkan, yang mungkin lebih didorong oleh ekspektasi internal manajemen atau pemegang saham. Manajer sering menghadapi tekanan untuk mencapai atau bahkan melebihi ekspektasi pasar, yang dapat mendorong mereka untuk menggunakan berbagai teknik manajemen laba tanpa terlalu memperhitungkan kondisi keuangan saat itu. Selain itu, regulasi yang ketat dan persyaratan kepatuhan yang harus dipatuhi juga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan manipulasi laba, terlepas dari kondisi keuangan yang mungkin menunjukkan kebutuhan untuk penyesuaian laba. Hasil penelitian ini

relevan dengan penelitian Ratri (2019), Maulida Syarif (2021), dan Fungki, (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kondisi keuangan bermasalah atau kesulitan keuangan cenderung lebih besar kemungkinannya melakukan manipulasi laba dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kondisi keuangan bermasalah.

4.3.3. *Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H1 diterima, Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan besaran *p-value* sebesar 0,011 yang artinya $0,011 \leq 0,05$ artinya mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Mekanisme *good corporate governance* mencakup prinsip-prinsip, kebijakan, dan praktik-praktik yang digunakan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan dengan tujuan mencapai transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan kepentingan pemangku kepentingan. Pengaruh mediasi manajemen laba pada mekanisme *good corporate governance* dapat bervariasi tergantung pada seberapa efektif mekanisme tersebut dalam mengatasi atau mendeteksi praktik-praktik manajemen laba. Misalnya, jika praktik manajemen laba menyebabkan informasi yang tidak akurat dalam laporan keuangan, mekanisme *good corporate governance* yang efektif dapat membantu mengidentifikasi dan mengoreksi manipulasi tersebut Saputra, (2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhanti & Indrati, (2022), serta Ratmono, (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.4. *Kualitas Audit terhadap opini audit going concern*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H1 diterima, Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan besaran *p-value* sebesar 0,010 yang artinya $0,010 \leq 0,05$ artinya kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Kualitas audit yang tinggi dapat memberikan keyakinan tambahan kepada pemangku kepentingan bahwa auditor telah melakukan pemeriksaan dengan cermat dan dapat diandalkan. Auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mengidentifikasi indikasi risiko *going concern* dengan tepat dan memberikan opini yang sesuai. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan menilai risiko *going concern*. Jika auditor

dapat secara efektif merinci dan menilai informasi keuangan dan non-keuangan, mereka lebih mungkin memberikan opini audit *going concern* yang memadai dan beralasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanda & Thomas Fernandez Lamur (2021) dan Eka Banias & Kuntadi, (2022). Terdapat juga penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh seperti yang diungkapkan oleh Rizka Maulida Syarif (2021) dan Malajai & Aulia, (2023).

4.3.5. Kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H5 ditolak, Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan besaran *p-value* sebesar 0,287 yang artinya $0,287 > 0,05$ artinya kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal tersebut dapat terjadi karena penilaian auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak pada keseluruhan kondisi keuangan perusahaan tapi kondisi keuangan tertentu seperti status default hutang. Hal ini menunjukan bahwa jika semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan sehingga kemungkinan besar menerima opini *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah & Nurbaiti (2020), serta Melistiari, (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.6. Mekanisme GCG terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H1 ditolak, Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan besaran *p-value* sebesar 0,497 yang artinya $0,497 > 0,05$ artinya mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Kondisi ini disebabkan karena bahwa meskipun ada kepemilikan institusi ternyata fungsi pengawasan yang ada belum menjamin untuk tidak diterimanya opini audit *going concern* dari auditor. Kepemilikan manajerial belum menjamin untuk tidak diterimanya opini audit *going concern* dari auditor. Karena kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari kepemilikan manajerial. Dan proporsi komisaris independen tidak memengaruhi auditor dalam memberikan

opini audit going concern. Pengurangan atau penambahan pada anggota dewan komisaris hanya sebatas memenuhi syarat ketentuan formal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda (2021), Ramdhanti & Indrati, (2022) yang menunjukkan hasil bahwa variabel mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.7. *Mediasi manajemen laba pada pengaruh kualitas audit terhadap opini audit going concern* Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H1 ditolak, Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan besaran *p-value* sebesar 0,481 yang artinya $0,481 > 0,05$ artinya manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Manajemen laba tidak mampu memediasi kualitas audit terhadap opini going concern karena perbedaan fokus antara pengelolaan laba jangka pendek dan penilaian keberlangsungan perusahaan jangka panjang. Kualitas audit yang tinggi, kepatuhan terhadap regulasi, serta transparansi dan pengungkapan yang memadai lebih menentukan akurasi opini *going concern* daripada upaya manajemen laba. Oleh karena itu, auditor yang berkompeten akan tetap memberikan opini yang objektif berdasarkan kondisi nyata perusahaan, meskipun terdapat teknik manajemen laba yang diterapkan oleh manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanty, (2022), Kurniadi & Anam, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa variabel manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

4.3.8. *Mediasi manajemen laba pada pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit going concern*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H1 ditolak, Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan besaran *p-value* sebesar 0,809 yang artinya $0,809 > 0,05$ artinya manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Kondisi ini disebabkan karena opini tersebut lebih berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu setahun ke depan, bukan hanya berdasarkan

kondisi keuangan saat audit dilakukan. Meskipun kondisi keuangan yang buruk dapat menjadi faktor penting dalam evaluasi ini, auditor juga mempertimbangkan faktor lain seperti rencana perbaikan yang direncanakan oleh manajemen, kemungkinan dukungan keuangan dari pihak terkait, atau adanya perubahan strategis yang dapat mempengaruhi prospek keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, opini audit going concern tidak semata-mata didasarkan pada kondisi keuangan saat itu, tetapi juga melibatkan evaluasi komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan operasional entitas dalam jangka waktu yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siva (2024), yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.

4.3.9. Mediasi manajemen laba pada pengaruh mekanisme GCG terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H1 ditolak, Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4 dengan besaran *p-value* sebesar 0,517 yang artinya $0,517 > 0,05$ artinya manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Manajemen laba tidak mampu memediasi mekanisme GCG yang diproksikan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap opini audit going concern karena fokus manajemen laba lebih pada pengelolaan laporan keuangan jangka pendek, sedangkan mekanisme GCG dan opini going concern lebih berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan penilaian jangka panjang. Kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam memastikan laporan keuangan yang akurat dan mengurangi dampak manajemen laba terhadap opini going concern. Regulasi GCG juga membantu dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan opini audit going concern. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai Putu Widjaja & Karjono, (2022), Saputra, (2022), dan Soebagyo & Iskandar, (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
3. Mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
4. Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
5. Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022.
6. Mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
7. Manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
8. Manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
9. Manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun saja yaitu periode 2020-2022.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel akhir berjumlah 57 sampel.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen kualitas audit, kondisi keuangan dan mekanisme *good corporate governance* diduga terdapat variabel lain yang

dapat mempengaruhi besarnya opini audit *going concern*.

4. Pengukuran variabel kualitas audit diproksikan dengan menggunakan variabel dummy dimana 1 untuk perusahaan di audit dengan KAP *big four* dan 0 untuk perusahaan yang tidak di audit dengan KAP *big four*. Serta pengukuran variabel opini audit *going concern* diproksikan dengan menggunakan variabel dummy dimana 1 untuk perusahaan yang nilai dari arus kas operasi positif dan 0 untuk perusahaan yang nilai dari arus kas operasi negative menyebabkan keterbatasan dalam menjelaskan informasi secara lebih detail.
5. Nilai R Squared pada opini audit *going concern* menunjukkan nilai 53,9% mengindikasikan masih adanya variabel lain di luar penelitian yakni sebesar 46,1% yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, pada variabel mediasi manajemen laba menunjukkan nilai 25% mengindikasikan masih adanya variabel lain di luar penelitian yakni sebesar 75% yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

5.3. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman namun juga dapat menjangkau sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan juga menambahkan variabel – variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern* serta menggunakan sampel perusahaan di luar perusahaan sub sektor makanan dan minuman agar data yang digunakan lebih bervariasi daripada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. T., & Apandi, R. N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Berdasarkan Standar Audit 570. *Responsive*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24198/responsive.v6i1.45965>
- Asa, N. F. D. S., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 809–820.
- Ayunani, R. P., & Handayani, A. E. (2024). Pengaruh Independensi, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor

- Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI 2020-2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 262–271. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2022). *Pengaruh kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020*. 23(1), 138–151.
- Dechow, M., P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70.
- Eka Banias, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Fungki, D., Kintadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Return Saham, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 329–336. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i4.688>
- Gusti, N., Ari, P., Agus, I. G., & Yudiantara, P. (2023). *Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur*. 13(3), 397–406.
- Halim, E. D., & Chrisnanti, F. (2023). *Pengaruh kinerja keuangan dan faktor lainnya terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur*. 3(2), 451–460.
- Hamid, M. F. (n.d.). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE , DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI GOING CONCERN*.
- Isnaeni, U., Nurcahya, Y. A., & Tidar, U. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba , Kompleksitas Operasi Perusahaan , Solvabilitas , dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019 The Result Of Earnings Management , Complexity Of Company Op*. 10(1).
- Jalil, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 52–62.
- Jones, J. J. (1991). Earning Management During Import Relief Investigation. *Jornal of Accounting Research*.
- Jurnal, J., & Mea, I. (2023). *PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT*

JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 7(2), 936–949.

Kurniadi, A., & Anam, M. K. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT.*

0832, 51–68.

Malajai, S., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Soetomo Accounting Review, 1*, 203–213.

Maulida Syarif, R., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2*, 2021–2066.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1078/681>

Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma, 3(1)*, 1–10. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1664>

Nidesia, N., Baviga, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Alamkerinci, S. (2022). *PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN AUDITOR SWITCHING Pendahuluan. 4(2), 88–110.*

Nurkhasanah, N. A., & Nurbaiti, A. (2020). *Kondisi Keuangan , Manajemen Laba Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Ter- daftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). IV(1), 1–7.*

Parijono. (2018). *Prosedur Regresi dan Variabel Dummy.*

Perusahaan, P., Tahun, M., Umah, A. K., Sunarto, S., & Ekonomika, F. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA. 531–540.*

Priyono, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 13(1)*, 31–54. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i1.5150>

Rai Putu Widjaja, & Karjono, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance,

- Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(1), 23–38.
- Ramdhanti, M., & Indrati, M. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1875–1884. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2583>
- Ratri, C. S. K. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Peta*, 4(2).
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2022). Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *Modus*, 34(1), 1–23. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5000>
- Sari, A. (2022). PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN AGENCY COST TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 573–589. www.grensnews.com
- Sayidah, N., & Handayani, A. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kandungan Informasi Dividen. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 107–115. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.95>
- Setianingsih, D. A., & Handayani, A. E. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Soetomo Management Review*, 2, 612–625.
- Sholihin, M. R., Aulia, Y., Institusi, K., Independen, D. K., & Audit, K. (2018). 1) 2) 3). 2(September), 110–130.
- Sidik, S. (2019). *Kronologi Penggelembungan Dana AISA Si Produsen Taro*. CNBC

2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17-63318/kronologi-penggelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro>
- Silviana, D., & Sambuaga, E. A. (2022). Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Internal Audit sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 60–79.
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). *Pengaruh Mekanisme Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi*. 8(2013), 1– 15.
- Siva, A., Wijanarko, D., Simanjuntak, A., Dera, N., Rizkya, S., Putri, N., Mustika, A., & Manurung, H. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 299–
305. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2388>
- Soebagyo, M. A. W., & Iskandar, I. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap cost of debt. *Kinerja*, 19(2), 345–355. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11686>
- Statistik, B. P. (2022). Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur 2020-2022. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/1/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>
- Sundari, T. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1574>
- Susanty, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil dengan Corporate Governance sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 231–260. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1094>
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal dan Riset akuntansi keuangan*. *Jrak*, 6(2), 185–206.

- Winda, A., Rachma, A., & Nurbaiti, A. (2021). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE , KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN , DAN DISCLOSURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE. 8(5), 5227–5234.*
- Wulandari, S. N. (Universitas M., Deviyanti, D. R., & Lahaya, I. A. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT DAN PRIOR AUDIT OPINION TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* Sri Nor Wulandari^{1*} Dwi Risma Deviyanti. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 9(9), 53–65.
<https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2382>